

**PENGARUH TEKNOLOGI PERTANIAN TERHADAP
PENDAPATAN PETANI DI DESA MACCINI BAJI
KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA
DENGAN PRODUKSI SEBAGAI
VARIABEL ANTARA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (SE) Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Oleh :

MUH. RUSLI
NIM: 90300116072

**ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Rusli
Nim : 90300116072
Tempat/Tgl. Lahir : Kampung Beru, 06 Agustus 1997
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Alamat : Kampung Beru Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng
Kabupaten Gowa
Judul : “Pengaruh Teknologi Alat Pertanian dan Luas Lahan
terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa Baji
Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa denagn Produksi
Sebagaoi Variabel Antara”

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar dan hasil karya sendiri. Jika kemudian hari bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenannya batal demi hukum.

Gowa, April 2021
Yang membuat pernyataan,

Muh. Rusli
NIM: 90300116072



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I Jl. Slt Alauddin Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax 864923
Kampus II Jl. Slt. Alauddin No. 36 Samata Sungguminasa- Gowa Tlp. (0411) 424835 Fax 424836

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi yang berjudul **“Pengaruh Luas Lahan dan Teknologi terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dengan Produksi sebagai Variabel Antara”** yang di susun oleh **Muh. Rusli NIM :90300116072**. Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 11 Januari 2021, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonmi dan Bisnis Islam jurusan Ilmu.

Samata-Gowa, 11 Januari 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.

(.....)

Sekretaris : Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE., M.Si., Ak. (.....)

Penguji 1 : Dr. Syaharuddin, M.Si. (.....)

Penguji 2 : Dr. Hasbiullah, SE., M.Si.

Pembimbing 1 : Dr. Sudirman, SE., M.Si.

Pembimbing 2 : Bahrul Ulum Rusydi, SE., M.Si.

Diketahui oleh :

↑ Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Alauddin Makassar

q Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag
NIP.19661130 199303 1 003

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah swt, karena rahmat, keinginan, dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam tak lupa penyusun curahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam yang berliku-liku menuju jalan yang lurus yang aman dan sejahtera minadzulumati ilannur. Skripsi sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, skripsi ini berjudul ***“Pengaruh Teknologi Alat Pertanian dan Luas Lahan Terhadap Produksi Petani Padi di Desa Mccini Baji KecamatanBajeng Kabupaten Gowa dengan Produkisi Sebagai Variabel Antara”*** telah diselesaikan dengan waktu yang direncanakan.

Penyusunan skripsi ini terselesaikan dengan adanya kerjasama, bantuan, arahan, bimbingan dan petunjuk-petunjuk dari berbagai pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Terutama kepada kedua orang tua penulis yaitu: Ayahanda Zain dan Ibunda (Almh) Geno yang paling berjasa atas apa yang sampai saat ini saya capai, telah mendidik saya, membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, menyekolahkan saya sampai pada tingkat ini dan terus memberikan doanya. Karena itu, pada kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan rasa terima kasih khususnya kepada:

1. Prof. H. Hamdan, M.A., Ph.D sebagai Rektor UIN Alauddin Makassar dan para Wakil Rektor serta seluruh staf dan jajarannya.
2. Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
3. Dr. Hasbiullah SE., M.Si dan Dr. Alim Syariati, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam sekaligus dosen penguji skripsi atas segala bantuan, kontribusi dan bimbingannya.
4. Dr. Andi Sudirman, S.E., M.Si selaku pembimbing I dan Bahrul Ulum Rusydi, SE., M.Si. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh staf bagian Akademik, tata usaha, jurusan dan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penyusun mengucapkan terima kasih atas bantuannya dalam pelayanan akademik dan administrasi.
6. Seluruh tenaga pengajar dan pendidik khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alaudin Makassar yang telah memberikan ilmu dengan ikhlas kepada penyusun selama proses perkuliahan, dan praktikum.
7. Seluruh responden (petani padi) di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Terima kasih telah meluangkan waktu untuk dimintai keterangan demi memperoleh data penelitian.
8. Kepada seluruh keluarga besar, terima kasih atas motivasi dan dukungan moril tanpa henti kepada penulis.
9. Terima kasih kepada Kakanda Imam Wahyudi S.E yang sudah membantu serta memberikan motivasi dalam menyelesaikan penyusun skripsi ini.

10. Terimakasih kepada Nursahida Sam S.E yang sudah menemani dan memberikan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman Ilmu Ekonomi Angkatan 2016, terkhusus teman-teman kelas Ilmu Ekonomi B, terima kasih sudah mau bekerja sama dalam menyelesaikan 142 SKS.
12. Teman-teman KKN Reguler Angkatan 62 Desa Pa'ladingan Kecamatan Bontolempang Kabupaten Gowa, terima kasih untuk 33 hari berharga dan sudah bekerja sama dengan baik dalam menyelesaikan 4 SKS.
13. Keluarga besar FKP2I yang telah menjadi rumah tempat penulis berproses, terima kasih atas ilmu dan pengalaman yang telah penulis peroleh selama kurang lebih 4 tahun. Terkhusus untuk Kakanda Rahmat Hidayat, S.Pd.i (Mathius) dan Kakanda Andi Lutfhi S.Kom (Mhoses) yang sudah penulis anggap sebagai kakak ataupun guru di kampus. Terima kasih untuk semua yang telah kakanda berikan.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan penulis secara terkhusus. Penulis juga menyadari bahwa skripsi jauh dari kata sempurna. Dengan segenap kerendahan hati, penulis berharap semoga kekurangan yang ada pada skripsi ini dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk penelitian yang lebih baik di masa yang akan datang, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Gowa, April 2021

Penulis,

Muh. Rusli
NIM: 90300116072

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Konsep Pertanian	12
B. Teknologi Pertanian	14
C. Teori Produksi	15
D. Teori Produksi Cobb-Douglas	18
E. Pendapatan Petani	19
F. Penelitian Terdahulu	21
G. Kerangka Fikir	23
H. Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Ruang Lingkup Penelitian	24
B. Jenis Penelitian	24
C. Metode Pengumpulan Data	25
D. Populasi dan Sampel	25
E. Metode Analisis Data	25

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
A. Gambaran Umum	32
B. Karakteristik Responden	36
C. Deskripsi Variabel Penelitian.....	37
D. Hasil Penelitian	42
E. Uji Hipotesis	52
F. Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59

DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.1	Luas Panen dan Produktifitas Padi di Sulawesi Selatan 2018	5
1.2	Luas Panen dan Produktifitas Padi di Kabupaten Gowa 2018	6
1.3	Luas panen Panen Padi Menurut Kecamatan di Kabupaten Gowa 2018	7
1.4	Luas Lahan Sawah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Bajeng 2018	8
4.1	Luas Wilayah Berdasarkan Tata Guna di Desa Maccini Baji 2020	33
4.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 2020	34
4.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Desa Maccini Baji 2020	35
4.4	Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur 2020	36
4.5	Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2020	37
4.6	Deskripsi Responden Berdasarkan Jumlah Modal	38
4.7	Deskripsi Responden Berdasarkan Luas Lahan	39
4.8	Deskripsi Responden Berdasarkan Penggunaan Alat Pertanian	40
4.9	Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Produksi	40
4.10	Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan	41
4.11	Uji Normalitas (NPar Test/One Sample Koglomorov-Smirnov Test	43
4.12	Uji Multikolinearitas	44
4.13	Uji Autokorelasi (Model Summary)	45
4.14	Uji Heterokedastisitas (Uji GLejser)	46
4.15	Uji Simultan/Uji F Produksi (Annova)	46

4.16 Uji Uji Parsial/Uji T Produksi (Coefficients)	48
4.17 R Square Produksi (Model Summary)	50
4.18 Uji Parsial/Uji T (Coefficients)	50
4.19 R Square (Model Summary)	51

DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Halaman
2.1	Kerangka Pikir Penelitian	23
4.1	Grafik Normal P-Plot	42
4.2	Model Kausalitas	47

ABSTRAK

N A M A : Muh. Rusli

N I M : 90300116072

JUDUL : *Pengaruh Teknologi Pertanian terhadap Pendapatan Petani di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*

Desa Maccini Baji merupakan salah satu Desa di Kabupaten Gowa yang sangat prospektif pada sektor pertanian khususnya pertanian padi. Penggunaan teknologi alat pertanian diharapkan mampu mendobrak produktifitas dan efisiensi dalam proses produksi masyarakat, namun disisi lain penggunaan teknologi akan menggeser posisi petani dalam proses produksi.

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh luas lahan lahan dan teknologi terhadap pendapatan petani dengan produksi sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan alat analisis *ordinary least square* (OLS).

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi, (2) teknologi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap produksi padi, dan (3) produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Maccini Baji.

Kata Kunci : Pendapatan, Teknologi, Luas Lahan, Produksi, Pendapatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Indonesia merupakan negara agraris yang menjadikan sektor pertanian sebagai penopang perekonomian negara, dapat dilihat dari sektor pertanian yang menempati urutan ke 5 terbesar dalam produk domestik bruto (PDB) Indonesia yaitu 413,375 M (Badan Pusat Statistik, 2019). Hal ini mengindikasikan bahwa sektor pertanian sebagai unsur industri primer harus diperkuat.

Dalam memperkuat sektor pertanian maka harus bisa memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki, baik sumber daya alam maupun sumberdaya manusianya. Jika sektor pertanian sudah tangguh, efisien, dan modern maka secara otomatis akan memberikan dukungan bagi pengembangan seluruh sektor lainnya. Efisien dan modern dalam hal ini adalah dengan memasukkan teknologi dalam proses produksi di bidang pertanian. Sehingga tenaga kerja yang dulunya bekerja bekerja di sektor pertanian (industri primer) dapat dialihkan untuk bekerja di sektor industri sekunder dan tersier.

Ketergantungan bangsa Indonesia terhadap sektor pertanian tidak terlepas dari aspek geografis dan historisnya. Penggunaan dan pemanfaatan tanah bagi manusia karena tanah sebagai lapisan permukaan bumi yang secara fisik berfungsi sebagai tempat tumbuh berkembangnya tanaman dan menyuplai kebutuhan air dan udara. Keberadaan tanah sebagai karunia Ilahi telah dimanfaatkan oleh manusia, tumbuhan dan binatang sebagai salah satu syarat untuk bisa bertahan hidup dan berkembang biak. Kegunaan tanah sebagai tempat

tumbuhan dan hewan untuk hidup dan sebagai sarana produksi manusia untuk memenuhi kebutuhannya telah menjadikan corak produksi pertanian dilakukan secara turun temurun masyarakat sejak beralih dari sistem berburu dan meramu. Dalam Q.S *Ar-Rahman* [55]: 10-13 dijelaskan bahwa:

لِلْأَنْعَامِ وَضَعَهَا وَالْأَرْضَ (10) الْأَكْمَامِ ذَاتُ وَالنَّحْلُ فَاجْهَةٌ فِيهَا (11) وَالرَّيْحَانُ الْعَصْفِ دُو وَالْحَبُّ (12)
تُكَذِّبَانِ رَبِّكُمَا آلَاءٌ فَبِأَيِّ (13)

Terjemahnya:

“Dan bumi telah dibentangkan-Nya untuk makhluk(-Nya). Di dalamnya ada buah-buahan dan pohon kurma yang mempunyai kelopak mayang. Dan biji-bijian yang berkulit dan bunga-bunga yang harum baunya. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? (QS. *Ar-Rahman*, [55]: 10-13)”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah swt telah menciptakan bumi untuk manusia bercocok tanam guna memenuhi kebutuhannya. Bumi dan kesuburan tanahnya mampu menumbuhkan berbagai macam tumbuhan, salah satunya adalah benih padi. Allah swt telah menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna dari semua makhluk ciptaan-Nya, manusia dianugerahkan akal keberfikiran untuk menciptakan inovasi-inovasi baru dengan memanfaatkan segala kemajuan teknologi (mekanisasi) agar meningkatkan pendapatannya guna memenuhi kebutuhan keluarganya.

Perlu diketahui bahwa teknologi pertanian dalam arti luas bertujuan untuk meningkatkan produktifitas tenaga kerja, meningkatkan produktifitas lahan, dan menurunkan ongkos produksi. Penggunaan alat dan mesin pada proses produksi dimaksudkan untuk meningkatkan efesiensi, efektifitas, produktifitas, kualitas hasil, dan mengurangi beban kerja petani. Teknologi pertanian merupakan

pengenalan dan penggunaan dari setiap bantuan yang bersifat mekanis untuk melangsungkan operasi pertanian. Penggunaan alat dan mesin pertanian sudah sejak lama digunakan dan perkembangannya mengikuti dengan perkembangan kebudayaan manusia. Pada awalnya alat dan mesin pertanian masih sederhana dan terbuat dari batu atau kayu kemudian berkembang menjadi bahan logam. Susunan alat ini mula-mula sederhana, kemudian sampai ditemukannya alat mesin pertanian yang kompleks. Dengan dikembangkannya pemanfaatan sumber daya alam dengan motor secara langsung mempengaruhi perkembangan dari alat mesin pertanian, (Sukirno, 1999:80).

Sesuai dengan definisi dari mekanisasi pertanian (*agriculture mechanization*) maka penggunaan teknologi dalam usaha pertanian adalah untuk meningkatkan daya kerja manusia dalam proses produksi pertanian dan dalam setiap tahapan dari proses produksi tersebut selalu memerlukan alat mesin pertanian, (Sukirno, 1999:50). Memasuki era teknologi tinggi seperti sekarang penggunaan alat-alat pertanian dengan mesin-mesin modern membantu mempercepat proses pengolahan produksi pertanian. Salah satu alat yang umum dan paling sering digunakan adalah traktor, baik itu traktor tangan maupun traktor roda empat.

Traktor merupakan sebuah alat bermesin yang memiliki kemampuan untuk bisa mengolah tanah. Fungsi-fungsi traktor sekarang telah menggantikan fungsi-fungsi tenaga hewan seperti sapi dan kerbau dalam pengolahan tanah. Pengenalan yang baik tentang mesin traktor ini dapat mempercepat proses modernisasi pertanian. Penggunaan traktor pada tahap pengolahan lahan lebih

efektif dan efisien dibandingkan dengan menggunakan bajak tradisional. Hal ini berarti semakin banyak jam kerja traktor pada tahap pengolahan lahan, semakin besar pula kemampuan petani dalam menyediakan tenaga kerja melalui suplai dan substitusi yang dilakukan oleh teknologi tersebut (Warnadi, 2015). Dengan diterapkannya teknologi (traktor) dalam usaha pertanian diharapkan mampu mendorong peningkatan produksi pertanian setiap tahunnya, mengingat Indonesia adalah Negara agraris yang bergantung pada sektor pertanian.

Di Indonesia sektor pertanian memberi kontribusi besar dalam mendorong perekonomian seperti halnya di Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini disebabkan karena sebagian besar daerah di Sulawesi Selatan merupakan penghasil produk pertanian, salah satunya adalah Kabupaten Gowa.

Tabel 1.1**Luas panen dan produktivitas Padi di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018**

Kabupaten/Kota		LuasPanen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas
1		2	3	4
1	Kep. Selayar	15.00	69.00	4.60
2	Bulukumba	43,121.00	218,259.00	5.06
3	Bantaeng	18,043.00	91,688.00	5.08
4	Jenponto	45,365.00	252,519.00	5.57
5	Takalar	32,707.00	139,125.00	4.25
6	Gowa	56,752.00	289,731.00	5.11
7	Sinjai	25,238.00	124,494.00	4.93
8	Maros	47,940.00	222,640.00	4.64
9	Pagkep	31,013.00	136,567.00	4.40
10	Barru	26,461.00	142,591.00	5.39
11	Bone	211,851.00	1,020,365.00	4.82
12	Soppeng	53,365.00	285,687.00	5.35
13	Wajo	187,657.00	866,344.00	4.62
14	Sidrap	85,787.00	500,650.00	5.84
15	Pinrang	96,809.00	577,741.00	5.97
16	Enrekang	11,263.00	58,745.00	5.22
17	Luwu	59,157.00	290,122.00	4.90
18	Tana Toraja	21,218.00	93,007.00	4.38
19	Luwu Utara	32,781.00	156,392.00	4.77
20	Luwu Timur	35,710.00	190,793.00	5.34
21	Toraja Utara	25,704.00	103,600.00	4.03
22	Makassar	2,844.00	13,734.00	4.83
23	Pare Pare	1,342.00	7,737.00	5.77
24	Palopo	3,559.00	22,376.00	6.29
Sulawesi Selatan		1,155,702.00	5,804,976.00	5.02

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa Kabupaten Gowa merupakan Kabupaten di Sulawesi Selatan yang memiliki sub-sektor pertanian yang prospektif untuk dikembangkan terkhusus di tanaman padi, hal ini dapat dilihat dari luas panen padi yang mencapai 66.296 ha, angka ini menempati posisi 6 besar di Provinsi Sulawesi Selatan dengan hasil produksi sebesar 504.818 ton.

Tabel 1.2
Luas panen dan produktivitas Padi di Kabupaten Gowa 2014-2018

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	2	3	4
2014	67.297,00	409.206,00	6,08
2015	65.957,00	404.930,00	6,14
2016	69.630,00	431.335,00	6,19
2017	66.455,00	456.844,00	6,87
2018	66.296,80	504.818,00	7,61

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa 2017-2019

Pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa pada tahun 2014- 2018 luas panen di Kabupaten Gowa terus mengalami fluktuatif. Namun produksinya terus mengalami peningkatan dari 409.206 ton pada tahun 2014 menjadi 504.818 ton pada tahun 2018 dengan produktivitas yang terus meningkat pula yaitu sebanyak 6,08 ton/ha pada tahun 2014 hingga pada tahun 2018 meningkat menjadi sebanyak 7,61 ton/ha. Ini menunjukkan bahwa sektor pertanian di Kabupaten Gowa memiliki produktivitas yang tinggi sehingga perlu untuk dikembangkan. Hal tersebut harusnya menjadi perhatian pemerintah pada sektor pertanian yang ada di Kabupaten Gowa karena dapat dikatakan bahwa Kabupaten Gowa merupakan penghasil pertanian yang cukup besar. Bukan hanya di skala Kabupaten, adapun salah satu Kecamatan di Kabupaten Gowa yang memiliki luas lahan pada area pertanian yaitu Kecamatan Bajeng. Kecamatan Bajeng adalah Kecamatan yang menjadi penghasil pertanian padi di Kabupaten Gowa terbesar pertama. Dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut:

Tabel 1.3
Luas panen padi sawah menurut Kecamatan di Kabupaten Gowa 2018

No	Kecamatan	Padi Sawah (ha)	Kontribusi (%)
	1	2	3
1	Botonompo	5.200,00	7,97
2	Bontonompo Selatan	3.667,00	5,62
3	Bajeng	8.322,00	12,75
4	Bajeng Barat	3.457,20	5,30
5	Pallangga	5.605,60	8,59
6	Barombong	3.398,30	5,21
7	Sombaopu	2.234,40	3,42
8	Bonto Marannu	1.863,60	2,86
9	Pattallassang	3.816,40	5,85
10	Parangloe	1.917,50	2,94
11	Manuju	3.541,30	5,43
12	Tinggi Moncong	2.535,80	3,89
13	Tombolo Pao	4.360,10	6,68
14	Parigi	2.401,50	3,68
15	Bungaya	3.515,50	5,39
16	Bontolempangang	3.135,40	4,81
17	Tompo Bulu	3.810,90	5,84
18	Biring Bulu	2.461,30	3,77
Gowa		65.245,80	100,00

Sumber: Badan pusat statistik Kabupate Gowa 2019

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa Kecamatan Bajeng memiliki luas lahan sawah yang cukup besar dengan menempati urutan pertama di Kabupaten Gowa yaitu seluas 8.322 ha atau 12,75% dari luas lahan sawah Kaabupaten Gowa. Hal ini mengindikasikan bahwa Kecamatan Bajeng termasuk Kecamatan yang memiliki lahan yang cukup luas untuk aktivitas pertanian terutama dibidang pertanian padi. Salah satu Desa di Kecamatan Bajeng yang memiliki lahan pertanian yang cukup luas adalah Desa Maccini Baji. Desa Macini Baji merupakan daerah yang memiliki areal persawahan yang cukup luas sehingga mayoritas mata pencarian masyarakat desa adalah pertanian.

Luas area pertanian yang dijadikan lahan sawah di Desa Maccini Baji dapat dilihat pada tabel 1.4 berikut:

Tabel 1.4
Luas lahan sawah menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Bajeng (hektar)
Tahun 2018

Desa/Kelurahan		Jenis Pengairan			
		Teknis	Semi Teknis	Sederhana	Tada Hujan
1		2	3	4	5
1	Tangkebajeng	157,65	10,20	7,95	26,30
2	Panyangkalang	194,69	13,86	9,56	29,19
3	Pabentengang	381,78	25,30	10,12	73,20
4	Maccinibaji	250,44	13,52	5,10	38,50
5	Kalebajeng	58,30	4,10	2,25	5,00
6	Limbung	49,65	6,45	2,50	7,04
7	B o n e	153,10	14,65	12,56	41,15
8	Maradekaya	328,02	17,97	5,20	15,00
9	Lempangang	153,93	10,12	9,63	22,56
10	Bontosunggu	278,17	11,39	5,93	22,00
11	Panciro	115,15	10,40	11,57	10,00
12	Paraikatte	224,62	12,00	12,00	30,00
13	Mataallo	110,96	8,94	6,85	25,00
14	Tubajeng	112,06	8,95	4,35	10,10
Jumlah		2.568,52	167,85	105,57	355,04

Sumber: Badan Pusat statistik Kabupaten Gowa 2019

Dari tabel 1.4 di atas dapat dilihat bahwa Desa accin Baji mempunyai luas lahan yang cukup besar dengan menempati urutan keempat di Kecamatan Bajeng dengan luas lahan sawah 307,56 ha yang terbagi menjadibeberapa jenis pengairan yaitu lahan teknis dengan luas 250,44 ha, lahan semi teknis 13,52, lahan sederhana 5,10 ha dan lahan tada hujan 5,10. Selain memiliki lahan persawahan yang lumayan luas hamoir seluruh masyarakat Desa Maccini Baji berprofesi sebagai petani. Dari data pada tabel 1 twrsebut dapat dikatakan bahwa Desa Maccini Baji memiliki potesi pertanian yang sangat menjanjikan.

Pada awalnya masyarakat Desa Maccini Baji memanen padi dengan menggunakan alat tradisional yaitu (sangki).. Namun seiring berjalannya waktu dan perkembangan teknologi yang semakin canggih, ditemukan sebuah inovasi dalam proses panen padi yaitu dengan menggunakan mesin agar lebih memudahkan petani. Masuknya teknologi membuat proses panen menjadi lebih cepat, sebab hanya butuh waktu 1 sampai 2 jam panen bila di bandingkan pada saat masih menggunakan alat tradisional (sangki) yang membutuhkan waktu 1 sampai 2 hari untuk memanen 1 petak sawah.

Sektor pertanian sejak dulu sudah menjadi sumber mata pencaharian masyarakat di Desa Maccini Baji guna mencukupi kebutuhan hidupnya, akan tetapi dengan masuknya teknologi dalam pertanian perlahan mulai menggeser posisi petani, karena pada awalnya dalam panen padi (sangki) dalam 1 Hektare tanah membutuhkan sekitar 10 tenaga kerja untuk memanen, tetapi setelah masuknya teknologi dalam pertanian seperti mesin panen padi kemudian menggeser tenaga kerja karena hanya membutuhkan dua sampai tiga tenaga kerja saja dengan waktu kerja kurang dari 1 jam, ini sangat merugikan 7 tenaga kerja lainnya yang harus mencari pekerjaan di sektor yang lain. Namun disisi lain dengan masuknya mekanisasi menimbulkan dampak yang baik bagi petani karna mengurangi biaya produksi dan efisiensi waktu yang cepat.

Maka dari itu penulis mengambil judul **“Pengaruh Teknologi Pertanian terhadap Pendapatan Petani di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dengan Produksi sebagai Variabel Antara”**.

B. *Rumusan Masalah*

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah luas lahan berpengaruh terhadap produksi petani padi di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng ?
2. Apakah teknologi pertanian berpengaruh terhadap produksi petani padi di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng ?
3. Apakah luas lahan dan Teknologi berpengaruh terhadap pendapatan petani padi melalui produksi di Desa maccini Baji Kecamatan Bajeng ?

C. *Tujuan Penelitian*

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah dapat ditarik tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan terhadap produksi petani padi di Desa Maccini Baji.
2. Untuk mengetahui pengaruh teknologi terhadap produksi petani padi di Desa Maccini Baji.
3. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan teknologi terhadap pendapatan petanu padi di Desa Maccini Baji melalui produksi

D. *Manfaat Penelitian*

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan untuk di gunakan:

1. Sebagai suatu karya ilmiah yang dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan yang dapat mendukung bagi peneliti maupun pihak lain yang ingin melakukan penelitian yang sama.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak pemerintah daerah khususnya pemerintah Kabupaten Gowa dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Takalar khususnya di Desa Maccini Baji.
3. Sebagai acuan masyarakat terkhusus di Desa accini Baji untuk mengetahui peran teknologi dalam usaha pertanian untuk melihat dampak yang ditimbulkan teknologi pada usaha pertanian sebelum dan setelah penggunaannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Konsep Pertanian*

1. Definisi Pertanian

A.T Mosher (1968;19) mengartikan, pertanian adalah sejenis proses produksi khas yang didasarkan atas proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Kegiatan-kegiatan produksi didalam setiap usaha tani merupakan suatu bagian usaha, dimana biaya dan penerimaan adalah penting. Tumbuhan merupakan pabrik pertanian yang primer. Ia mengambil gas karbondioksida dari udara melalui daunnya. Diambilnya air dan hara kimia dari dalam tanah melalui akarnya. Dari bahan-bahan ini, dengan menggunakan sinar matahari, ia membuat biji, buah, serat dan minyak yang dapat digunakan oleh manusia.

Pertanian terbagi ke dalam pertanian dalam arti luas dan pertanian dalam arti sempit (Mubyarto, 1989;16-17). Pertanian dalam arti luas mencakup :

- a) Pertanian rakyat atau disebut sebagai pertanian dalam arti sempit.
- b) Perkebunan (termasuk didalamnya perkebunan rakyat atau perkebunan besar).
- c) Kehutanan.
- d) Peternakan. Perikanan (dalam perikanan dikenal pembagian lebih lanjut yaitu perikanan darat dan perikanan laut).

2. Usaha Tani

A.T Mosher (1968 ; 19) mengartikan, pertanian adalah sejenis proses produksi khas yang didasarkan pada proses pertumbuhan tanaman dan hewan.

Kegiatan-kegiatan produksi didalam setiap usaha tani merupakan suatu bagian usaha, dimana biaya dan penerimaan adalah penting.

Menurut Soekartawi dalam Shinta (2011:2) ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumber daya (lahan, tenaga kerja, modal) yang dimiliki sebaik-baiknya, dan dapat dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut mengeluarkan output yang melebihi input.

Menurut Adiwilaga dalam Shinta (2011:2), ilmu usahatani adalah ilmu yang menyelidiki segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan orang melakukan pertanian dan permasalahan yang ditinjau secara khusus dari kedudukan pengusahanya sendiri atau ilmu usahatani yaitu menyelidiki cara-cara seorang petani sebagai pengusaha dalam menyusun, mengatur dan menjalankan perusahaan itu.

Sedangkan menurut Kadarsan dalam Shinta (2011), usahatani adalah suatu tempat dimana seseorang atau sekumpulan orang berusaha mengelola unsur-unsur produksi seperti alam, tenagakerja, modal dan keterampilan dengan tujuan berproduksi untuk menghasilkan sesuatu dilapangan pertanian. Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ilmu usahatani adalah ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal. Sumber daya itu adalah lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen, Shinta (2011).

Untuk sampai kepada efisiensi produksi, sumber daya manusia (tenaga kerja) memegang peranan yang sangat vital karena tenaga kerjalah yang memiliki kemampuan mengolah dan mengalokasikan sumber daya yang ada (lahan, modal) menjadi output dalam sebuah proses produksi. Namun, efisiensi produksi tidak hanya berbicara tentang penggunaan sumber daya (input) yang tepat tetapi juga bagaimana agar percepatan produksi dapat tercapai. Dalam hal ini penerapan teknologi adalah solusi untuk mempermudah manusia dalam proses produksi pertanian sehingga efisiensi produksi dapat dicapai.

B. Teknologi Pertanian

Teknologi merupakan proses yang meningkatkan nilai tambah, dimana produk yang digunakan dan dihasilkan untuk memudahkan peningkatan kinerja manusia. Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa kita hindari, Arifin Bustanul (2004:222-223). Sediono M.P Tjondronegoro, (2008: h.333) Dalam sektor pertanian, peran teknologi sangat diperlukan untuk keberhasilan produktifitas usaha tani yang dihasilkan. “Adanya kenaikan dalam efisiensi teknis merupakan kemampuan teknologi dalam memproduksi lebih banyak output dengan jumlah input yang sama atau menghasilkan output yang berkuantitas dan berkualitas tinggi dengan input yang lebih sedikit (Todaro, 2000).

Kamanto Sunarto (1993:58) perkembangan modernitas berkaitan dengan keunggulan inovasi atau terobosan kesadaran, moral, etika, teknologi dan tatanan sosial yang berguna bagi peningkatan kesejahteraan manusia, Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia sehingga memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktifitas manusia khusus dalam bidang teknologi masyarakat sudah menikmati

banyakmanfaat yang dibawa oleh inovasi-inovasi yang telah dihasilkan dalam dekade terakhir ini. Namun demikian, walaupun pada awalnya diciptakan untuk menghasilkan manfaat positif, di sisi lain juga juga memungkinkan digunakan untuk hal negatif.

C. Teori Produksi

Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapatdipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasikan berbagai input atau masukan yang juga disebut faktor-faktor produksi menjadi keluaran (output) sehingga nilai barang tersebut bertambah.

Produksi dalam pengertian sederhana adalah keseluruhan proses dan operasi yang dilakukan untuk menghasilkan produk atau jasa. Sistem produksi merupakankumpulan dari sub sistem yang saling berinteraksi dengan tujuan mentransformasi input produksi menjadi output produksi. Input produksi ini dapat berupa bahan baku, mesin, tenaga kerja, modal dan informasi. Sedangkan output produksi merupakan produk yang dihasilkan berikut sampingannya seperti limbah, informasi, dan sebagainya. Produksi dalam pertanian adalah banyaknya produk usaha tani yang diperoleh dalam rentang waktu tertentu. Satuan yang banyak digunakan adalah ton per tahun atau kg per tahun, tergantung dari potensi hasil setiap jenis komoditi (Ginting, 2007).

Produksi merupakan proses perpaduan antara bahan dasar (bahan baku), tenaga kerja mesin-mesin dan peralatan lainnya, serta modal yang dipakai dalam kegiatan produksi. Dari proses perpadun faktor-faktor produksi tersebut akan

merubah, menghasilkan dan menambah nilai kegunaan suatu barang ataupun jasa. Untuk lebih jelasnya mengenai pengertian produksi, maka berikut ini diuraikan beberapa pendapat menurut para ahli;

Bambang widjayanto (2007:31) menjelaskan bahwa” Secara sempit produksi adalah perbuatan atau kegiatan manusia untuk membuat suatu barang atau mengubah suatu barang menjadi barang lain. Secara luas produksi dapat diartikan segala perbuatan atau kegiatan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung yang ditujukan untuk menambah atau mempertinggi nilai dan guna suatu barang untuk memenuhi kebutuhan manusia”.

Sedangkan menurut Mubyarto (1989:5) bahwa “produksi pertanian adalah hasil yang diperoleh sebagai akibat bekerjanya berbagai faktor produksi yaitu alam, tenaga kerja, modal dan skill”. Dengan demikian maka produksi merupakan proses untuk menghasilkan benda baru dengan menggunakan factor-faktor yang ada sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan manusia. Dalam kegiatan produksi terdapat faktor produksi yang ikut mempengaruhi keberhasilan petani. Faktor produksi yang dimaksud meliputi: tanah, tenaga kerja, modal, keahlian atau skill.

Untuk lebih jelasnya dikemukakan pengertian dan peranan keempat faktor-faktor produksi tersebut:

1. Tanah

Tanah merupakan sumber utama karna butuh setengah kering untuk tanaman dan tempat sejumlah perubahan penting dalam siklus pangan. Susunan organik dalam tanah yang terbentuk dari setengah kering atau dapat digolongkan pada liat, debu, kerikil, dan pasir. Komponen tambahan yang penting adalah

bahan organik yang disebut humus. Liat dan humus merupakan keloid dimana partikelnya memiliki luas permukaan yang besar keduanya siap menyerap zat hara dan mempertahankannya untuk diserap tanah.

2. Tenaga kerja

Gregory Mankiw (2007:46) mendefinisikan “bahwa tenaga kerja adalah waktu yang dihabiskan untuk bekerja”. Sedangkan Rina Hanafie (2010:187) “mendefinisikan tenaga kerja adalah tangan-tangan manusia yang memungkinkan diperolehnya produksi”.

Dalam proses tanpa adanya tenaga kerja sumber daya alam yang tersedia tidak akan dapat dirubah atau diolah menjadi barang hasil produksi. Tenaga kerja dibagi atas tenaga kerja menurut sifat dan menurut kualitas kerja.

3. Modal

Modal merupakan faktor produksi yang sangat mendominasi dalam suatu proses usaha, dimana modal dapat menunjang terlaksananya kegiatan mulai awal sampai akhir produksi. Dengan pengalokasian dan pemanfaatan modal dengan baik dan efisien akan memperlancar terjadinya proses produksi.

4. Keahlian dan Skill

Keahlian atau sering disebut skill adalah kemampuan seseorang untuk mengola atau mengorganisasikan. Factor-faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Menurut Sukirno (2013:7) mengemukakan bahwa “keahlian keusahawanan adalah kemampuan pengusaha untuk mendirikan dan mengembangkan berbagai kegiatan usaha” dalam menjalankan suatu kegiatan ekonomi.

D. Model produksi cobb-douglas

Soekartawi (1990) dalam Ramadhani (2011), Fungsi produksi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, dimana variabel yang satu disebut variable dependent (Y) yang dijelaskan, dan yang lain disebut variable independent (X) yang menjelaskan.

Ramadhani (2011), mengatakan beberapa alasan praktis yang membuat produksi Cobb-Douglas sering dipergunakan orang adalah :

1. Bentuk fungsi produksi Cobb-Douglas bersifat sederhana dan mudah dalam penerapannya.
2. Fungsi produksi Cobb-Douglas mampu menggambarkan keadaan skala hasil (return to scale), apakah sedang meningkat, tetap atau menurun.
3. Koefisien-koefisien fungsi produksi Cobb-Douglas secara langsung menggambarkan elastisitas produksi dari input yang dipergunakan dan dipertimbangkan untuk dikaji dalam fungsi produksi Cobb-Douglas itu.
4. Koefisien intersep dari fungsi produksi Cobb-Douglas merupakan indeks efisiensi produksi yang secara langsung menggambarkan efisiensi penggunaan input dalam menghasilkan output dari sistem produksi.

Bentuk umum dari fungsi produksi Cobb-Douglas adalah sebagai berikut:

$$Q = \delta I\alpha$$

Keterangan :

Q: output

I: jenis input yang dipergunakan dalam proses produksi dan dipertimbangkan untuk dikaji

δ : indeks efisiensi penggunaan input dalam menghasilkan output

α : elastisitas produksi dari input yang digunakan

Dalam model produksi Cobb-Douglas semua pilihan produksi dalam suatu pengambilan keputusan didasarkan pada perangkat fisik dari proses produksi. Ini berarti ada hubungan fisik tertentu antara input dengan output. (Ramadhani, 2011).

E. Pendapatan Petani

Menurut Tjakrawiralaksana (1983:8) pendapatan usahatani merupakan selisih biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Besarnya pendapatan yang diterima merupakan balas jasa untuk tenaga kerja, modal kerja keluarga yang dipakai dan pengelolaan yang dilakukan oleh seluruh anggota keluarga. Bentuk dan jumlah pendapatan memiliki fungsi yang sama, yaitu untuk memenuhi keperluan sehari-hari dan memberikan kepuasan petani agar dapat melanjutkan kegiatannya. Pendapatan ini akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan kewajiban-kewajiban. Dengan demikian pendapatan yang diterima petani akan dialokasikan pada berbagai kebutuhan.

Soeharjo dan Patong (1973) juga menyebutkan bahwa analisis pendapatan usahatani mempunyai kegunaan bagi pemilik faktor produksi dimana

ada dua tujuan utama dari analisis pendapatan, yaitu (1) menggambarkan keadaan sekarang dari suatu kegiatan usahatani, dan (2) menggambarkan keadaan yang akan datang dari suatu kegiatan usahatani. Analisis pendapatan usahatani sendiri sangat bermanfaat bagi petani untuk mengukur tingkat keberhasilan dari usahatani.

Bagi seorang petani, analisis pendapatan membantunya untuk mengukur apakah usahatani pada saat itu menguntungkan atau tidak menguntungkan. Usahatani dikatakan sukses apabila pendapatan yang diperoleh memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Cukup untuk membayar semua pembelian sarana produksi termasuk biaya angkutan dan biaya administrasi yang mungkin melekat pada pembelian tersebut.
2. Cukup untuk membayar bunga modal yang ditanamkan (termasuk pembayaran sewa tanah atau pembayaran dana depresi modal).
3. Cukup untuk membayar tenaga kerja yang dibayar atau bentuk bentuk upah lainnya untuk tenaga kerja yang tidak diupah.

Menurut Soekartawi (1986) analisis pendapatan usahatani memerlukan dua informasi, yaitu informasi keadaan seluruh penerimaan dan informasi seluruh pengeluaran selama waktu yang telah ditetapkan.

F. Penelitian Terdahulu

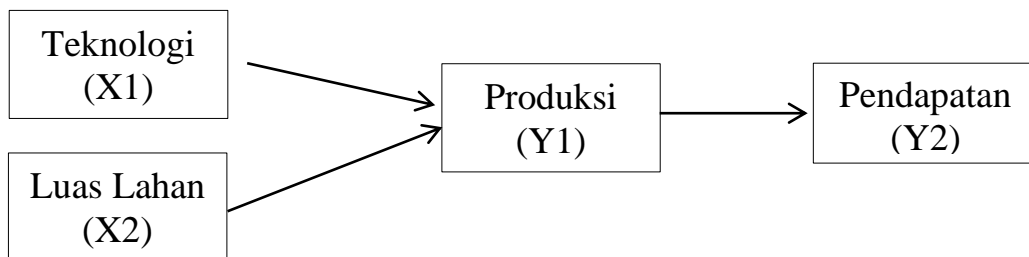
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul dan Peneliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	<p>Analisis Pengaruh Modal, Jumlah Hari Kerja, Luas Lahan, Pelatihan dan Teknologi terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi</p> <p>(Puguh Apriadi, 2015)</p>	Regresi Linear Berganda	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, jumlah hari kerja (HOK), luas lahan, pelatihan dan teknologi berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Pengaruh secara parsial menunjukkan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Petani Padi. Jumlah hari kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Petani. Luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Petani Padi. Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Petani Padi. Teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi.</p>
2.	<p>Pengaruh Luas Lahan, Teknologi dan Pelatihan terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Mengwi</p> <p>(Putu Dika Arimbawa dan A.A Bagus Putu Widanta, 2017)</p>	Regresi Linear Berganda	<p>Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan luas lahan, teknologi, dan pelatihan memiliki pengaruh positif dan pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas petani padi di Kecamatan Mengwi. Variabel produktivitas merupakan variabel intervening pengaruh secara tidak langsung variabel luas lahan, teknologi dan pelatihan terhadap produktivitas petani padi di Kecamatan Mengwi.</p>
3.	<p>Pengaruh Luas Lahan terhadap Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Sawah (Suatu kasus di Desa Jelat</p>	Regresi Linear Berganda	<p>Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Luas lahan (X), berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi dan pendapatan</p>

	Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis). (Ara Anggar Andrias dkk, 2017)		usahatani padi di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg, sebesar 0,999.
4	Pengaruh Tenaga Kerja, Modal dan Luas Lahan terhadap Produksi Usaha Tani Padi (Studi kasus di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal) (Muhammad Hafid, 2009)	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian diperoleh bahwa nilai koefisien regresi masing-masing variabel bebas pada pertanian padi sawah di Kecamatan Rowosari yaitu variabel tenaga kerja (TK), modal (M) dan luas lahan (LL) berpengaruh positif terhadap produksi usahatani padi sawah (PUP).
5.	Pengaruh Produksi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Padi di Desa Teluk Rendah Ilir (Hasanuddin, 2019)	Regresi linear Berganda	Hasil penelitian yang diperoleh bahwa variabel produksi padi berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani padi dan terdapat hubungan positif antara produksi padi terhadap peningkatan pendapatan petani padi. yang artinya, bahwa produksi padi sangat memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani padi tersebut dilihat dari hasil uji T yang menunjukkan sebesar 112.341 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0.02.

G. Kerangka Pikir

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



H. Hipotesis

Berdasarkan uraian teori terkait penelitian I ni dapat di tarik hipotesa sebagai berikut :

1. Diduga luas lahan berpebgaruh terhadap produksi petani padi.
2. Diduga teknologi berpengaruh terhadap produksi petani padi.
3. Diduga produksi berpengaruh terhadap pendapatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Ruang Lingkup dan Lokasi Penelitian*

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng, khususnya teknologi dan tenaga kerja

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kabupaten Gowa, tepatnya di Kecamatan Bajeng. Luas lahan sawah di Desa Maccini Baji adalah 307,56 ha.

B. *Jenis Penelitian dan Sumber Data*

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif, mendeskripsikan secara faktual dan akurat setiap kegiatan di lokasi tertentu.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini data diambil berdasarkan kuesioner yang diwawancarakan kepada responden. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung

melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Dalam penelitian ini data diperoleh dari BPS.

C. Metode Pengumpulan Data

Untuk melengkapi data dan referensi yang diperlukan dalam penyusunan penelitian ini, maka ditempuh cara sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara studi kepustakaan dari berbagai dokumen, buletin, artikel-artikel dan karya ilmiah (skripsi) yang berhubungan dengan penulisan ini untuk mendapatkan data sekunder.
2. Studi lapangan objek (*field research*) yaitu pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dengan menempuh cara observasi untuk mengetahui kondisi real lokasi penelitian.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit atau obyek analisa yang ciri-ciri karakteristiknya hendak diduga. Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi di Desa macini Baji yaitu 502 petani

2. Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang hendak diselidiki. penelitian ini menggunakan metode penarikan sampel *simple random sampling* karena karakteristik populasi homogen. Pengambilan sampel menurut Arikunto S. (2006) yaitu, jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 20-25% atau lebih. Jumlah sampel dalam penelitian adalah 100, yaitu 20% dari jumlah populasi (502)

E. *Metode Analisis Data*

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normal atau tidaknya distribusi data dalam sebuah model regresi dapat dilihat dengan cara sebagai berikut :

1) Normal Probability Plot (P-Plot)

Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik normal P-plot atau dengan melihat histogram residualnya, yaitu melihat titik-titik plotting dari hasil output SPSS apakah titik-titik plotting tersebut berada disekitar garis diagonalnya atau tidak.

2) Kolmogorov Smirnov Test

Normalitas data juga dapat dilihat dengan menggunakan metode Kolmogorov Smirnov Test. Uji Kolmogorov Smirnov Test adalah uji yang digunakan untuk menguji distribusi sampel dan distribusi lainnya, yaitu dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji) dengan distribusi normal baku. distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan kedalam Z-Score dan diasumsikan normal. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut dinyatakan normal dan sebaliknya apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka data tersebut dinyatakan tidak normal. (Imam Ghozali, 2005: 149).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar variabel bebas sama dengan nol. Multikolinearitas dapat dilihat dari tolerance dan lawannya VIF (Variance Inflation Factor). Nilai VIF mengganbarkan varians dari dugaan parameter antar peubah penjelas. Jika nilai VIF kurang dari atau sama dengan 5 atau 10, maka tidak terjadi multikolineartias. (Imam Ghozali, 2005: 96).

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi liner ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan Lagrange-Multiplier Test (LM-Test). Apabila nilai chi-square hitung lebih kecil ($<$) chi-square tabel maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi. Dimana chi-square adalah hasil kali dari sampel dengan R Square ($N \cdot R^2$).

d. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan menilai apakah pada model regresi linear ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan. Apabila asumsi heterokedastisitas tidak terpenuhi maka dinyatakan bahwa model regresi tidak valid sebagai alat peramalan. Adapun cara mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi adalah dengan melakukan *Uji Glejser*.

Prinsip kerja uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser ini adalah dengan cara meregresikan variabel independent terhadap nilai Absolute residual atau Abs_RES dengan rumus persamaan regresinya adalah : $|U_t| = a + bX_t + v_t$. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glesjer adalah sebagai berikut: Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Dalam melakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik supaya kesimpulan yang didapat tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya. Untuk mengetahui persyaratan tersebut diperlukan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas dengan bantuan SPSS.

2. Analisis Jalur

Analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Teknik ini digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel terikat tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung.

Analisis diagram jalur menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau mengolah hipotesis kausalitas imajiner. Diagram jalur secara eksplisit menggambarkan

hubungan kausalitas antara variabel berdasarkan teori. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y1 = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \mu \quad (1)$$

$$Y2 = \beta_0 + \beta_1 Ye + \mu_1 \quad (1)$$

Keterangan :

Y1	=	Produksi
Y2	=	Pendapatan
Ye	=	Produksi Estimasi
α	=	Konstanta/intersept untuk Y1
β	=	Konstanta/intersep untuk Y2
X1	=	Luas lahan
X2	=	Teknologi
μ	=	Error Term (Standar Ketidaktelitian)

Untuk dapat mengambil keputusan sebagai hasil dari pengujian hipotesis, maka hal ini dapat dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi dari koefisien regresi antara variabel terikat dengan variabel bebas melalui Analisis Regresi Linear Berganda / *Ordinary Least Square* (OLS).

a. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

α_1 = Pengaruh langsung Luas Lahan (X_1) terhadap Produksi (Y1)

α_2 = Pengaruh langsung Teknolgi (X_2) terhadap Produksi (Y1)

b. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

β_1 = Pengaruh tidak langsung Luas Lahan (X_1) dan Teknologi terhadap Pendapatan (Y_2) melalui Produksi (Y_1)

3. Uji Hipotesis

a. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merujuk kepada kemampuan dari variabel independen (X) dalam menerangkan variabel dependen (Y). Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung seberapa besar varian dan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen. Nilai R^2 paling besar 1 dan paling kecil 0 ($0 < R^2 < 1$). Bila R^2 sama dengan 0 maka garis regresi tidak dapat digunakan untuk membuat ramalan variabel dependen, sebab variabel-variabel yang dimasukkan ke dalam persamaan regresi tidak mempunyai pengaruh varian variabel dependen adalah 0.

Tidak ada ukuran yang pasti berapa besarnya R^2 untuk mengatakan bahwa suatu pilihan variabel sudah tepat. Jika R^2 semakin besar atau mendekati 1, maka model semakin tepat data. Untuk data survei yang berarti bersifat *crosssection*, data yang diperoleh dari banyak responden pada waktu yang sama, maka nilai $R^2=0,3$ sudah cukup baik.

b. Pengujian signifikan Simultan (Uji f-test statistik)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen. Dimana jika $f_{hitung} < f_{table}$, maka H_0 diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (tidak signifikan) dengan kata lain perubahan yang terjadi pada variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh perubahan

variabel independen, dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 10%. Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen (modal kerja, tenaga kerja, upah, teknologi) terhadap variabel dependen (pendapatan petani Tambak).

c. Pengujian Signifikansi Parameter Individual (Uji t-test statistik)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata.

Untuk mengkaji pengaruh variabel independen terhadap dependen secara individu dapat dilihat hipotesis berikut: $H_1: \beta_1 = 0 \rightarrow$ tidak berpengaruh $H_1: \beta_1 > 0 \rightarrow$ berpengaruh positif, $H_1: \beta_1 < 0 \rightarrow$ berpengaruh negative. Dimana β_1 adalah koefisien variabel independen ke-1 yaitu nilai parameter hipotesis. Biasanya nilai β dianggap nol, artinya tidak ada pengaruh variabel X_1 terhadap Y . Bila $t_{hitung} < t_{table}$ maka H_0 diterima (tidak signifikan). Uji t digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, maka tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5%.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum lokasi penelitian merupakan gambaran keadaan dan wilayah lokasi penelitian, dalam hal ini lokasi penelitian dilakukan di Desa maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Desa Maccini Baji merupakan salah satu desa di Kabupaten Gowa yang memiliki luas wilayah 1.080 ha yang terdiri dari 5 dusun yaitu, Dusu Pakkingkingan, Dusun Bontomaero, Dusun Parang Rea, Dusun Boronguntia, dan Dusun Parang Berua.

1. Batas-batas Wilayah

Batas-batas wilayah Desa Maccini Baji yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Maradekaya
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Pabbentengan
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pannyangkalang
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan kalebajeng

2. Luas Wilayah

Berdasarkan tabel 4.1 luas wilayah Desa maccini baji yaitu 1085 ha yang terdiri dari 4 bagian yaitu, areal pemukiman dengan luas 51,25 ha atau 47,39 persen, areal persawahan dengan luas 275,10 ha atau 25,36 persen, lahan kering/perkebunan dengan luas 255,30 ha atau 23,53 persen dan areal tambang gol. C dengan luas 40,35 ha atau 3,72 persen. Hampir 50 persen dari luas wilaah Desa maccini Baji di dominasi oleh areal persawahan dan perkebunaan, hal ini

menjadikan Desa Maccini sebagai desa dengan hasil pertanian yang tinggi di Kabupaten Gowa khususnya pada produksi padi.

Tabel 4.1
Luas Wilayah Berdasarkan Tata Guna

No	Pemanfaatan	Luas Lahan (ha)	Persentase (%)
1	Pemukiman	514,25	47,39
2	Persawahan	275,10	25,36
3	Lahan kering /Kebun	255,30	23,53
4	Tambang Gol. C	40,35	3,72
Jumlah		1085,00	100,00

Sumber : Kantor :Kantor Desa Maccini Baji, 2020

3. Demografi/kependudukan

Berdasarkan tabel 4.2 jumlah penduduk Desa Maccini Baji sebanyak 4.525 orang yang terbagi kedalam beberapa kelompok umur dan jenis kelamin. Dimana penduduk terbanyak berdasarkan kelompok umur adalah kelompok umur 10-14 tahun yaitu sebanyak 668 orang atau 14,76 persen sedangkan yang terendah adalah kelompok umur 5-9 tahun yaitu sebanyak 146 orang atau 3,23 persen . Jumlah penduduk laki yaitu sebanyak 2.127 orang sedangkan penduduk perempuan sebanyak 2.398.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
di Desa Maccini Baji

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jenis Kelamin			Persentase (%)
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1	0-4	111	134	245	5,41
2	5-9	67	79	146	3,23
3	10-14	320	334	668	14,76
4	15-19	257	289	524	11,58
5	20-24	133	165	283	6,25
6	25-29	126	128	254	5,61
7	30-34	140	157	285	6,30
8	35-39	165	197	378	8,35
9	40-44	176	199	380	8,40
10	45-49	140	150	290	6,41
11	50-54	175	197	386	8,53
12	55-59	180	199	379	8,38
13	60-64	59	88	147	3,25
14	>64	78	82	160	3,54
Jumlah		2.127	2.398	4.525	100,00

Sumber : Kantor Desa Maccini Baji, 2020

4. Mata Pencaharian

Berdasarkan tabel 4.3 mata pencaharian di Desa Maccini Baji terbagi atas beberapa jenis Pekerjaan yaitu, petani sebanyak 502 orang dengan persentase 11,09 persen, pedagang sebanyak 81 orang dengan persentase 1,79, PNS sebanyak 146 orang dengan persentase 3,23 persen, TNI/POLRI sebanyak 13 orang dengan

persentase 0,29 persen, Pegawai Swasta 371 orang dengan persentase 8,20 persen wiraswasta sebanyak 242 orang dengan persentase 5,35 persen, pensiunan sebanyak 129 orang dengan persentase 2,85 persen, buruh harian lepas 379 orang dengan persentase 8,38 persen, pelajar sebanyak 133 orang dengan persentase 2,94 persen, dan tidak bekerja sebanyak 2.529 dengan persentase 55,89 persen. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa jenis pekerjaan yang paling banyak di geluti masyarakat di Desa maccini Baji adalah petani sedangkan yang paling sedikit adalah TNI/POLRI.

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Desa Maccini Baji

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Petani	502	11.09
2	Pedagang	81	1.79
3	PNS	146	3.23
4	TNI/POLRI	13	0.29
5	Pegawai Swasta	371	8.20
6	Wiraswasta	242	5.35
7	Pensiunan	129	2.85
8	Buruh Harian Lepas	379	8.38
9	Pelajar	133	2.94
10	Tidak Bekerja	2529	55.89
Total		4525	100

Sumber : Kantor Desa Maccini Baji, 2020

B. *Karakteristik Responden*

1. Responden Berdasarkan Umur

Umur adalah gambaran kondisi fisik seseorang, semakin baik kondisi fisik seseorang akan mempengaruhi tingkat produktifitasnya. Dalam ekonomi umur produktif dibagi menjadi 3 klasifikasi yaitu, 0-14 tahun dikatakan sebagai umur belum produktif, 15-64 tahun dikatakan sebagai umur produktif, dan umur 65 tahun keatas dikatakan sudah tidak produktif.

Tabel 4.4
Distribusi Responden Berdasarkan kelompok Umur

No	Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	20-34	29	29
2	35-49	37	37
3	50-64	22	22
4	>65	12	12
Jumlah		100	100.00

Sumber : Kantor Desa Maccini Baji, 2020

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa, pada kelompok umur 20-34 tahun sebanyak 29 responden dengan persentase 29 persen, kelompok umur 35-49 tahun sebanyak 37 responden dengan persentase 37 persen, kelompok umur 50-64 tahun sebanyak 22 responden dengan persentase 22 persen dan kelompok umur 65 tahun keatas sebanyak 12 responden dengan persentase 12 persen. Dimana responden terbanyak berada pada kelompok umur 35-64 tahun dan yang terendah pada kelompok umur 65 tahun keatas.

2. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, semakin tinggi tingkat pendidikan akan memberikan sumbangan terhadap peningkatan keterampilan dan produktifitas kerja.

Tabel 4.5
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1`	Tidak Sekolah	14	14
2	SD	19	19
3	SMP	28	28
4	SMA	34	34
5	S1	5	5
Total		100	100

Sumber : Hasil Penelitian Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa responden berdasarkan tingkat pendidikan didominasi oleh responden dengan tingkat pendidikan SMP dan SMA dengan masing-masing sebanyak 28 responden (28%) dan 34 responden (34%), sedangkan pada tingkat pendidikan SD sebanyak 19 responden (19%), tidak sekolah sebanyak 14 responden (14%) dan sebanyak 5 responden (5%) dengan tingkat pendidikan S1.

C. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini ingin mengetahui mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani yaitu modal, luas lahan, teknologi dan produksi yang dideskripsikan sebagai berikut:

1. Modal

Modal adalah uang yang digunakan untuk membeli bahan untuk melakukan proses produksi. Dalam pertanian modal memiliki peran yang sangat penting, modal digunakan untuk membeli bibit, pupuk dan bahan produksi lainnya.

Tabel 4.6
Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Modal

No	Modal (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1	1000000-2000000	34	34
2	2000001-3000000	25	25
3	3000001-4000000	30	30
4	4000001-5000000	11	11
Total		100	100

Sumber : Hasil Penelitian Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa, terdapat 34 responden (34%) yang memiliki modal 1000000-2000000 rupiah, 25 responden (25%) yang memiliki modal 2000001-3000000 rupiah, 30 responden (30%) dengan modal 3000001-4000000 rupiah, dan 11 responden (11%) dengan modal 4000001-5000000.

2. Luas Lahan

Dalam pertanian, lahan atau tanah merupakan faktor produksi yang paling vital, semakin luas lahan yang digunakan maka akan semakin besar pula produksi yang akan dihasilkan.

Dalam tabel 4.7 dapat dilihat bahwa responden berdasarkan luas lahan yang ada di desa yaitu, 13 responden yang memiliki luas lahan 1-1,5 are dengan

persentase 13%, 18 responden yang memiliki luas lahan 1,5-2 are dengan persentase 18%, 20 responden yang memiliki lahan 2-2,5 are dengan persentase 20%, sedangkan 16 responden yang memiliki luas lahan 2,5-3 are dengan persentase 16%, 18 responden yang memiliki luas lahan 3-3,5 are dengan persentase 18% dan 15 responden yang memiliki luas lahan 3,5-4 are dengan persentase 15%.

Tabel 4.7
Distribusi responden Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas Lahan (are)	Jumlah	Persentase (%)
1	1-1.5	13	13
2	1.5-2	18	18
3	2-2.5	20	20
4	2.5-3	16	16
5	3-3.5	18	18
6	3.5-4	15	15
Total		10	100.00

Sumber : Hasil Penelitian Data Primer, 2020

3. Teknologi

Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan untuk kelangsungan hidup manusia. Teknologi dalam pertanian merupakan alat yang digunakan untuk membantu proses produksi petani, dalam hal ini adalah untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi produksi dan percepatan proses produksi.

Tabel 4.8
Distribusi Responden Berdasarkan Penggunaan Alat Pertanian

No	Teknologi	Jumlah	Persentase (%)
1	Modern	67	67
2	Tradisional	33	33
Total		101	100.00

Sumber : Hasil Penelitian Data Primer, 2020

Pada tabel 4.8 dapat dilihat distribusi responden berdasarkan penggunaan teknologi alat pertanian yaitu, sebanyak 67 responden yang menggunakan teknologi modern (67%) sedangkan 33 responden yang menggunakan alat tradisional (33%).

4. Produksi

Produksi merupakan sebuah proses atau kegiatan menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang. produksi berdasarkan sifatnya dibagi menjadi dua yaitu, produksi barang dan produksi jasa. Produksi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Tabel 4.9
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Produksi

No	Produksi (kg)	Jumlah	Persentase (%)
1	500-550	16	16
2	551-600	16	16
3	601-650	18	18
4	651-700	19	19
5	701-750	18	18
6	751-800	13	13
Total		100	100.00

Sumber : Hasil penelitian Data Primer, 2020

Dalam tabel 4.9 dapat dilihat responden berdasarkan tingkat produksi yaitu, pada tingkat produksi 500-550 dan 55-600 kg masing 16 responden (15,84%), pada tingkat 601-650 dan 701-800 kg masing-masing 18 responden (17,82%), 19 responden (18,81%) dengan tingkat produksi 651-700 dan 13 responden (13%) dengan tingkat produksi 751-800 kg.

5. Pendapatan

Pendapatan adalah seleisih antara total penerimaan dan total pengeluaran yang diterima ataupun dikeluarkan akibat proses produksi yang dilakukan. Dalam pertanian, semakin tinggi produksi yang dihasilkan maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh.

Tabel 4.10
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

No	Pendapatan (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1	3000000-4000000	12	12
2	4000001-5000000	28	28
3	5000001-6000000	26	26
4	6000001-7000000	20	20
5	7000001-8000000	8	8
6	>8000000	6	6
Total		100	100.00

Sumber : Hasil Penelitian Data Primer, 2020

Dalam tabel 4.10 dapat dilihat responden berdasarkan tingkat pendapatan yaitu, sebanyak 12 responden (12%) dengan tingkat pendapatan 3.000.000-4.000.000 rupiah, 28 responden (28%) dengan tingkat pendapatan 4.000.001-5.000.000 rupiah, 26 responden (26%) dengan tingkat

pendapatan 5.000.001-6.000.000 rupiah, 20 responden (20%) dengan tingkat pendapatan 6.000.001-7.000.000 rupiah, 8 responden (8%) dengan tingkat pendapatan 7.000.001-8.000.000 rupiah, dan sebanyak 6 responden (6%) dengan tingkat pendapatan >8.000.000 rupiah.

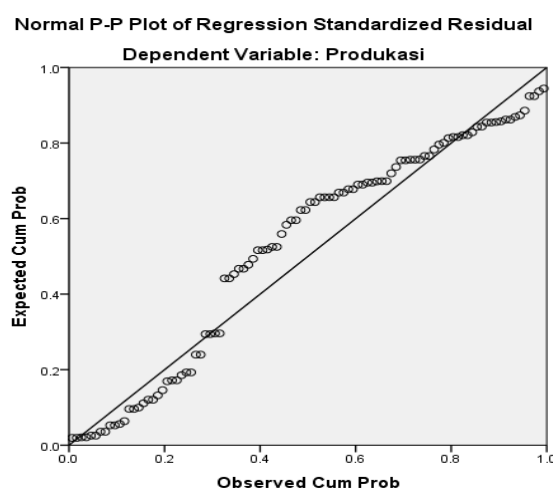
D. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah suatu pengujian untuk melihat ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hal ini penting dalam regresi linear berganda karena model pengujian yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi yang mendasari regresi linear berganda. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Gambar 4.1
Grafik Normal P-Plot



Sumber : Output SPSS 21 data diolah, 2020

Uji normalitas dengan P-Plot adalah dengan membandingkan Plotting data dengan garis diagonal, apabila plotting data mengikuti garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal sebagaimana terlihat pada gambar 4.1.

Uji Koglomorov-Smirnov test adalah dengan membandingkan distribusi data dengan distribusi normal baku. apabila signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan data terdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut dinyatakan tidak normal. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Koglomorov-Smirnov test diketahui nilai signifikansi yaitu $0.129 > 0,05$ maka data dinyatakan normal sebagaimana tercantum dalam tabel 4.11.

Tabel 4.11
NPAR Tests
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.27258226
	Absolute	.145
Most Extreme Differences	Positive	.074
	Negative	-.145
Kolmogorov-Smirnov Z		1.453
Asymp. Sig. (2-tailed)		.129

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS 21 data diolah, 2020

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai toleransi dan nilai *variance inflation faktor* (VIF), standar yang paling umum digunakan adalah nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF >10 artinya apabila nilai VIF >10 atau nilai toleransi <0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas dan sebaliknya jika nilai VIF <10 atau nilai toleransi >0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Berdasarkan tabel 4.12 maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variable tidak terjadi gejala multikolinearitas karena memiliki nilai VIF <10 dan nilai toleransi >0,10.

Tabel 4.12
Uji multikolinieritas

Model		Colinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Luas Lahan	.586	1.708
	Teknologi	.586	1.708

Sumber : Output SPSS 21 data diolah, tahun 2020

c. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan Lagrange-Multiplier Test (LM-Test). Apabila nilai chi-square hitung lebih kecil (<) chi-square tabel maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi. Dimana chi-square adalah hasil kali dari sampel dengan R Square ($N \cdot R^2$).

Tabel 4.13
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

R	R Square
.725 ^b	.525

Sumber : Output SPSS 21 data diolah, tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh nilai R Square sebesar 0,525, dimana:

Chi-Square = $N \times R \text{ Square}$

$$= 100 \times 0,525$$

$$= 5,25$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai chi-square hitung (5,25) lebih kecil dari ($<$) chi-square tabel (5,99), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dengan uji glejser adalah dengan dengan meregresikan variable independen dengan nilai absolut residualnya, apabila nilai signifikasi lebih besar ($>$) 0,05 maka dinyatakan tidak terjadi gejala heterokestisitas.

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui bahwa nilai signifikasi variabel luas lahan dan teknologi masing-masing adalah 0,153 dan 0,296 lebih besar dari ($>$) 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Tabel 4.14
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Model Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	.372	.042	.913	.384
	Luas Lahan	.001	.000	.442	.153
	Teknologi	.033	.038	.866	.296

Sumber : Output SPSS 21 data diolah, tahun 2020

2. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

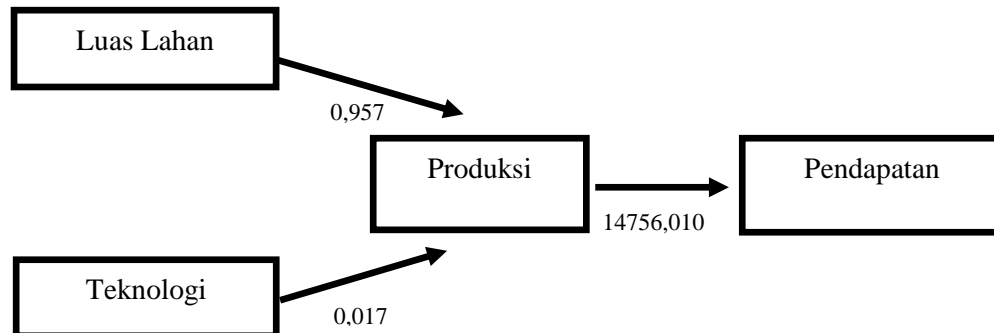
Berdasarkan model analisis regresi maka diperoleh hubungan antara setiap variabel. Adapun pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dalam sebuah model regresi dapat dilihat dari nilai-nilai koefisien dan tingkat signifikansi masing-masing pada sebuah kerangka analisis sebagai berikut:

Tabel 4.15
Nilai Koefisien Regresi Berdasarkan Model

Variabel	Koefisien	Model
Luas Lahan (X1)	0,957,96	Y1
Teknologi (X2)	0,017,02	
Produksi (Ye)	14.756,01	Y2

Sumber: Output SPSS 21, tahun 2020

Gambar 4.2
Model Kausalitas Pengalaman Kerja, Pengalaman kerja, Teknologi
dan Produksi terhadap Pendapatan



Berdasarkan model struktural pada gambar 4.3 dapat ditulis kembali menjadi persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Model 1 : } Y_1 = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \mu_1$$

$$\text{Model 1 : } Y_1 = 4,016 + 0,957 + 0,17 + \mu_1$$

Hasil dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien α_0 sebesar 4,016. Jika Luas lahan (X_2) dan Teknologi (X_3) tidak mengalami perubahan atau konstan, maka akan terjadi penurunan produksi (Y_1) sebesar 4,016.
- b. Nilai koefisien α_1 sebesar 0,957. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pengalaman kerja (X_1) maka akan meningkatkan produksi (Y_1) sebesar 0,957.
- c. Nilai koefisien α_2 sebesar 0,017. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan Luas lahan (X_2) maka akan meningkatkan produksi (Y_1) sebesar 0,017.

$$\text{Model 2 : } Y_2 = \beta_0 + \beta_1 Y_1 + \mu_1$$

$$\text{Model 2 : } Y_2 = -4.223,914 + 14.756,010 Y_1 + \mu_1$$

Hasil dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien β_0 sebesar -4.223,914. Jika variabel produksi (Y_1) tidak mengalami perubahan atau konstan, maka akan terjadi penurunan pendapatan (Y_2) sebesar -4.223,914.
- b. Nilai koefisien β_1 sebesar 14.756,010. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan Produksi (X_1) maka akan meningkatkan tingkat pendapatan (Y_2) sebesar 14.756,010.

E. Uji Hipotesis

1. Model 1 (Y_1)

- a. Uji simultan (uji F)

Tabel 4.16
Hasil Uji Simultan (uji F)

Model		F	Sig.
1	Regression	14.362	.000 ^b
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: Produksi

b. Predictors: (Constant), Modal, Luas lahan, Teknologi

Sumber : Output SPSS 21 data diolah, tahun 2020

Hasil uji simultan menunjukkan nilai f hitung sebesar 14,362 sedangkan f tabel 2,70. Dimana nilai f hitung lebih besar yang berarti dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa semua variabel

independen (pengalaman kerja, Luas lahan, dan teknologi) dalam produksi berpengaruh secara simultan.

b. Uji Parsial (Uji t)

1) Pengaruh Luas Lahan

Tabel 4.16 dapat dilihat bahwa variabel luas lahan (X1) menunjukkan nilai signifikan $< \alpha$ ($0.000 < 0.05$) dengan nilai β_1 sebesar 0,957 berarti variabel pengalaman kerja berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap produksi pada taraf kepercayaan sebesar 95%. Hasil uji t dengan syarat bahwa jika nilai t hitung $> t$ tabel maka berpengaruh secara parsial, untuk nilai t hitung 22,504 lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel ($df = 1,66077$) sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa “luas lahan berpengaruh terhadap produksi petani padi di Desa Maccini Baji. Maka H_a diterima dan H_o ditolak.

2) Pengaruh Teknologi

Tabel 4.16 dapat dilihat bahwa variabel teknologi (X2) menunjukkan nilai signifikan $< \alpha$ ($0.820 > 0.05$) dengan nilai β_2 sebesar 0,017 berarti variabel teknologi tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap produksi pada taraf kepercayaan sebesar 95%. Hasil uji t dengan syarat bahwa jika nilai t hitung $> t$ tabel maka berpengaruh secara parsial, untuk nilai t hitung 0,226 lebih kecil dibandingkan dengan nilai t tabel ($df = 1,66071$) sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa “Luas lahan berpengaruh terhadap produksi petani padi di Desa Maccini Baji” ditolak. Maka H_a diolak dan H_o diterima.

Tabel 4.17
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coeffisinet		T	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	4.016	.083	48.723	.000
	Luas Lahan (X1)	.957	.000	22.504	.000
	Teknologi (X2)	.017	.075	.226	.820

a. Dependent Variable: Produksi

Sumber : Output SPSS 21 data diolah, 2020

c. Koefesien determinasi (R^2)

Uji koefesien determinasi ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefesien determinasi untuk empat variabel bebas di tentukan dengan nilai adjusted R square. Adapun hasil koefesien determinasi dapat di lihat pada tabel 4.17 berikut:

Tabel 4.18
Koefesien determinasi (R^2)
Model Summary^b

R	R Square
.970 ^b	.884

Sumber : Output SPSS 21 data diolah, 2020

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa hasil dari perhitungan yang diperoleh dari koefesien determinasi yang telah disimbolkan dengan R^2 sebesar 0,884 Dengan kata lain hal ini dapat menunjukkan bahwa besar persentase variabel Luas lahan dan tingkat teknologi (X) sebesar 88,4%, sedangkan sisanya 11,6% dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak ada di dalam penelitian.

2. Model 2 (Y2)

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan uji secara parsial variabel independent (teknologi dan Luas lahan) terhadap variabel dependen (produksi). Tabel 4.19 dapat dilihat bahwa variabel Produksi (Y1) menunjukkan nilai signifikan $> \alpha$ ($0.000 < 0.05$) dengan nilai β_1 sebesar berarti variabel teknologi berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pendapatan pada taraf kepercayaan sebesar 95%. Hal tersebut diperkuat oleh hasil Uji t dengan syarat bahwa jika nilai t hitung $> t$ tabel maka berpengaruh secara parsial, untuk nilai t hitung 30,739 lebih besar dibandingkan dengan nilai t table ($df = 1,66055$) sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa “Produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di Desa Maccini Baji” diterima. Maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Tabel 4.19
Hasil Uji Parsial (uji t)

Model	Unstandardized Coeffisinet		T	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	-4223.914	1373.259	30.739	.000
Unstandardized Predicted Value (Y^e)	14756.010	216.064	68.295	.000

Sumber : Output SPSS 21 data diolah, tahun 2020

b. Koefesien determinasi (R^2)

Uji koefesien determinasi ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefesien determinasi untuk empat variabel bebas di tentukan dengan nilai

adjusted R square. Adapun hasil koefisien determinasi dapat di lihat pada tabel 4.19 berikut:

Tabel 4.20
Koefisien determinasi (R^2)
Model Summary^a

R	R Square
.990 ^a	.979

Sumber : Output SPSS 21 data diolah, tahun 2020

Tabel 4.19 menunjukkan bahwa hasil dari perhitungan yang diperoleh dari koefisien determinasi yang disimbolkan dengan R^2 sebesar 0,967. Dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variasi pendapatan yang bisa dijelaskan oleh variasi dari tiga variabel bebas dan satu variabel sebesar 97,9% sedangkan sisanya 2,1% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

F. Pembahasan

1. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi

Hasil analisis regresi menunjukkan nilai B untuk luas lahan sebesar 0,957 dengan tanda positif yang menunjukkan hubungan yang searah terhadap produksi. kemudian hasil uji parsial menunjukkan nilai t hitung (22,504) lebih besar dari t tabel (1,66071), kemudian diperkuat dengan nilai signifikansi (0,000) lebih besar dari nilai alfa (0,050) sehingga hipotesis “luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani di Desa Maccini Baji” diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi, artinya semakin luas lahan yang digunakan maka semakin besar produksi yang dihasilkan.

Luas lahan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses produksi padi, jika tidak ada lahan produksi tidak bisa dilakukan. “Luas lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani. Kondisi lahan pertanian sangat mempengaruhi jumlah produksi padi petani di Desa Maccini Baji Kec Bajeng Kab Gowa karena petani memanfaatkan dengan maksimal semua lahan pertanian yang ada, hal ini berdampak langsung terhadap kuantitas produksi, semakin luas lahan pertaniannya maka semakin meningkat pula output yang dihasilkan, begitu pula sebaliknya.

Penelitian ini sejalan yang dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrias dkk (2017) dengan judul “Pengaruh Luas Lahan terhadap Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Sawah (Studi Kasus di Desa Jelat Kecamatan Bregbes Kabupaten Ciamis). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap produksi dan pendapatan usaha tani di Desa Jelat Kecamatan Bregbes dengan nilai koefisien sebesar 0,999.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Muhammad Hafid (2009) dengan judul “Pengaruh Tenaga Kerja, Modal dan Luas Lahan terhadap Produksi Usaha Tani Padi (Studi kasus di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap produksi usaha tani di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.

2. Pengaruh Teknologi Terhadap Produksi

Hasil analisis regresi menunjukkan nilai B untuk teknologi 0,017 dengan tanda negatif menunjukkan hubungan yang tidak searah terhadap produksi. Kemudian hasil uji parsial menunjukkan nilai t hitung (0,226) lebih

kecil dari nilai t tabel (1.66071) yang diperkuat dengan nilai signifikansi (0,820) lebih besar dari nilai alfa (0,050) sehingga disimpulkan bahwa hipotesis “teknologi berpengaruh terhadap produksi” ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh teknologi terhadap produksi padi tidak terlalu signifikan, dapat diartikan bahwa penggunaan teknologi tidak memberikan peningkatan yang signifikan terhadap tingkat produksi padi di Desa Maccini Baji.

Penggunaan teknologi alat pertanian hanya berpengaruh terhadap efektifitas dan efisiensi produksi dalam hal ini menekan biaya produksi. Di Desa Maccini Baji penggunaan teknologi alat pertanian memberikan efisiensi dan peningkatan produktifitas, produktifitas dalam hal ini adalah penggunaan tenaga kerja (petani) dalam proses panen yang lebih sedikit. Namun penggunaan teknologi alat pertanian tidak terlalu memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat produksi, hal ini karena teknologi alat pertanian hanya membantu meringankan beban kerja petani di Desa Maccini Baji bukan pada peningkatan produksi. “Adanya kenaikan dalam efisiensi teknis merupakan kemampuan teknologi dalam memproduksi lebih banyak output dengan jumlah input yang sama atau menghasilkan output yang berkuantitas dan berkualitas tinggi dengan input yang lebih sedikit (Todaro, 2000).

Pelitian ini sejalan dengan penlitia yang dilakukan oleh Arimbawa dan Widanata (2017) dengan judul “Pengaruh Luas Laha, Tekologi dan Pelatihan terhadap Penndapatan Petani Padi di Kecamatan Mengwi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi memiliki pegaruh yang positif dan signifikan terhadap produktifitas petani padi di Kecamatan Mengwi.

3. Pengaruh Produksi Terhadap Pendapatan

Hasil analisis regresi menunjukkan nilai B untuk produksi 14756,010 dengan tanda positif menunjukkan hubungan yang tidak searah terhadap produksi. Kemudian hasil uji parsial menunjukkan nilai t hitung (68,295) lebih besar dari nilai t tabel (1,66055) yang diperkuat dengan nilai signifikasi (0,000) lebih kecil dari nilai alfa (0,050) sehingga disimpulkan bahwa hipotesis “produksi berpengaruh terhadap pendapatan” diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, artinya setiap peningkatan produksi akan meningkatkan pendapatan.

Di Desa Maccini Baji produksi masih sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani, semakin tinggi produksi yang dihasilkan maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh. Hal ini disebabkan oleh harga jual yang masih relatif sama karena kualitas produksi yang tidak terlalu berbeda, maka pendapatan petani sangat dipengaruhi oleh jumlah produksi padinya dalam sekali panen, pendapatan ini diperoleh karena dua faktor; (1) petani menjual hasil produksi dalam bentuk gabah kering atau basah dengan harga Rp. 4,200,00 per kilogram (2) petani menjual hasil produksi padi yang telah diolah menjadi beras dengan harga Rp. 7,000,00 per liter. Harga jual yang begitu berbeda dari dua cara penjualan petani, mereka harus memilih cara penjualan dengan pengolahan terlebih dahulu sehingga mendapatkan keuntungan yang lebih banyak.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Syafri Yanti (2014) dengan judul “Pengaruh Produksi terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Gampong Aule Peunawa Kecamatan Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara produksi dengan

pendapatan petani kelapa sawit di Gampong Alue Peunawa di Kecamatan Babahrot Kabupaten Aceh Barat daya pada tingkat kepercayaan 95 persen. Dengan tingkat korelasi antara pendapatan petani kelapa sawit (Y) dengan Produksi Kelapa sawit (X) adalah 0,999.

Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Hasanuddin (2019) dengan judul “Pengaruh Produksi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Padi di Desa TelukRendah Ilir”. Hasil penelitian yang di peroleh bahwa variabel produksi padi berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani padi dan terdapat hubungan positif antara produksi padi terhadap peningkatan pendapatan petani padi. yang artinya, bahwa produksi padi sangat memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani padi tersebut dilihat dari hasil uji T yang menunjukkan sebesar 112.341 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0.02. Dimana nilai thitung > ttabel atau $-3.335 > 2,051$ maka dengan ini menyatakan menerima H_a dan menolak H_o dengan kata lain bahwa ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan di bab 4 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel teknologi berpengaruh tidak signifikan terhadap produksi padi di Desa Maccini Baji
2. Variabel produksi berpengaruh signifikan dengan arah Positif terhadap pendapatan petani di Desa Maccini Baji
3. Variabel luas lahan dan teknologi berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pendapatan melalui produksi .

B. *Saran*

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Kepada Masyarakat pada umumnya dan secara khusus petani di Desa Maccini Baji agar dapat lebih bijak dalam menggunakan teknologi alat pertanian dalam melakukan proses produksi padi agar tingkat efisiensi yang tinggi, produktifitas tenaga kerja, dan modal dapat tercapai.
2. Kepada masyarakat agar dapat lebih mengoptimalkan lahan pertaniannya, seperti penggunaan bibit unggul dan pemberian pupuk yang tepat.

3. Kepada pemerintah Kabupaten Gowa pada umumnya dan Desa Maccini Baji secara khusus agar dapat memberikan perhatian yang lebih terhadap sektor pertanian terkhusus pada penggunaan teknologi alat pertanian.

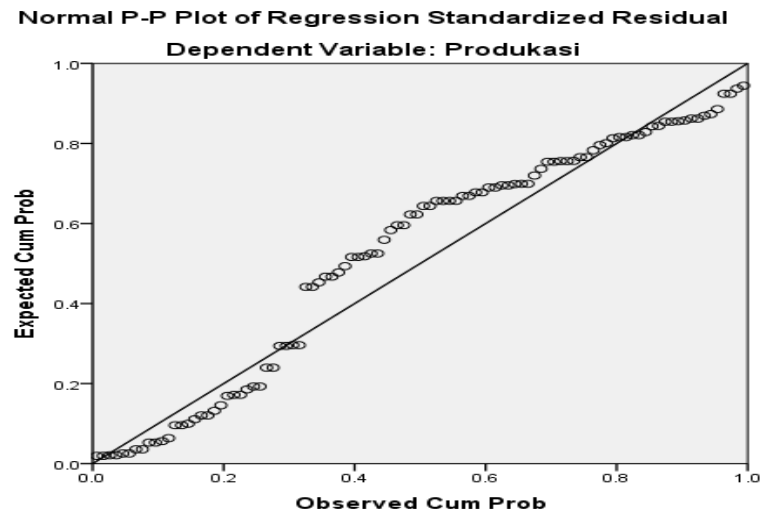
DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Akmadi. Spesifikasi Alat Teknologi Tepat Guna. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Balai Besar Pengembangan Teknologi Tepat Guna. 2004.
- Agribisnis. Brawijaya Fakultas Pertanian Universitas 2014.
- BPS, Kecamatan Galesong dalam angka 2017, Takalar: BPS, 2017
- Departemen Agama R.I Al-Qur'an dan terjemahannya, Semarang C.V Toha Putra 1989.
- Ditjenta, 1979; Balai Besar, 2000, Ditjen Tanaman Pangan 2000).
- Ginting, Rosnani. Sistem Produksi. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2007.
- Hanafie, Rina. pengantar ekonomi pertanian Yogyakarta: purba andi 2010
- Hardjosentono. Mesin-Mesin Pertanian. Jakarta: Bumi Aksara. 1996.
- Harry Pearson Smith – Lambert Henry Wilkes, mesin dan peralatan usaha tani. Gadjah mada universitas yogyakarta Thn 1990.
- Ilyas. Y, Kinerja, Teori, Penilaian dan Penelitian. Penerbit Pusat Kajian Ekonomi Kesehatan FKM UI, Depok 2001.
- Indrawati., dkk. 2007. Pertanian. Surabaya: SIC. 2006.
- Isaskar, Riyanti. Pengantar Usaha Tani. Laboratorium Analisis dan Manajemen
- Komoditi Unggulan. Pascasarjana Universitas Andalas dan Perhimpunan Teknik Pertanian Indonesia. 2002.
- Mankiw, Gregory, MakroEkonomi, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007.
- Mubyarto, Pengantar Ekonomi Pertanian, LP3ES, Jakarta, 1989.
- Mugniesyah. Mesin Peralatan. Departement Teknologi Pertanian. Medan: Universitas Sumatera Utara. 2006.
- Nurmala, Tati. Pengantar Ilmu Pertanian. Yogyakarta Graha Ilmu. 2012.
- Nurpilihan, B. Reposisi Teknologi Pertanian Memacu Agroindustri Berbasis
- Nurpilihan, B. Teknologi Pengelolaan Hemat Air Sebagai Upaya Penanggulangan Krisis Sumber Daya Air di Lahan Pertanian. Senat Universitas Padjadjaran 2001.84 85.

- Rahardi, R. Teknologi Dan Masyarakat, Pemikiran-Pemikiran Seorang Teknolog. Bandung: Penerbit CV Lubuk Agung. 2008.
- Schoorl, J.W. Modernisasi Pengantar Sosiologi Pembangunan Negara Negara Sedang Berkembang, Jakarta: Gramedia. 1991.
- Shinta, Agustina.. Ilmu Usahatani. Malang: UB Press. 2011
- Soedjana, Tjeppy D. Sistem Usaha Tani Terintegrasi Tanaman-Ternak Sebagai Respons Petani Terhadap Faktor Resiko. Jurnal Litbang Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian 2007
- Soekartawi, J. L, Dillon, J. B, Hardaker & A. Soeharjo. Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. UI- Press, Jakarta. 1986
- Soekartawi. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi. Jakarta: Cetakan ketiga. PT Raja Grafindo Persada,. 1993.
- Soetriono., Anik Suwandari., Rijanto. Pengantar Ilmu Pertanian. Malang: Bayumedia. A.J. Atmaja, I Ketut., Sudarja, I Nyoman., Theresia,
- Sugiyono, Prof., Dr. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2009.
- Sukirno. Mekanisasi Pertanian, Jogjakarta: Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Gadjah Mada, 1999.
- Warnadi. Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usahatani Padi Sawah Di Desa Ambarketawang Kecamatan Gamping. Jurusan Geografi FIS UNJ Sleman D.I. Yogyakarta 2015.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

1. Grafik Normal P-Plot



2. Non Parametric Test/ Koglmorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.27258226
	Absolute	.145
Most Extreme Differences	Positive	.074
	Negative	-.145
Kolmogorov-Smirnov Z		1.453
Asymp. Sig. (2-tailed)		.129

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

3. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.970 ^a	.884	.884	.27538	1.000	4371379.820	2	97	.000	.422

a. Predictors: (Constant), Teknologi, Luas Lahan

a. Dependent Variable: Produksi

4. Colinearity Statistic

Model		Colinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Luas Lahan	.586	1.708
	Teknologi	.586	1.708

5. Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	.372	.042	.913	.384
	Luas Lahan	.001	.000	.442	.153
	Teknologi	.033	.038	.866	.296

6. Annova

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	66.288	2	33.144	4371379.820	.000 ^b
Residual	7.356	97	.076		
Total	662997.643	99			

a. Dependent Variable: Produksi

b. Predictors: (Constant), Teknologi, Luas Lahan

7. Coefficients

Model		Unstandardized Coeffisinet		T	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	4.016	.083	48.723	.000
	Luas Lahan (X1)	.957	.000	22.504	.000
	Teknologi (X2)	.017	.075	.226	.820







DATA PENDUDUK DESA MACCINIBAJI MENURUT KELOMPOK UMUR

KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN		JUMLAH	%
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN		
0 - 4	111	134	245	5,41
5 - 9	67	79	146	3,23
10 - 14	320	334	668	14,76
15 - 19	257	289	524	11,58
20 - 24	133	165	283	6,25
25 - 29	126	128	254	5,61
30 - 34	140	157	285	6,30
35 - 39	165	197	378	8,35
40 - 44	176	199	380	8,40
45 - 49	140	150	290	6,41
50 - 54	175	197	386	8,35
55 - 59	180	199	379	8,38
60 - 64	59	88	147	3,25
> 64	78	82	160	3,54
JUMLAH	2.127	2.398	4.525	100 %

JUMLAH PENDUDUK DESA MACCINI BAJI MENURUT LAPANGAN PEKERJAAN

NO	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH	%
1	PETANI	502	13,30
2	PEDAGANG	81	1,79
3	PNS	146	3,23
4	TNI / POLRI	13	0,40
5	PEGAWAI SWASTA	371	8,20
6	WIRASWATA	242	5,35
7	PENSIUNAN	129	2,85
8	BURUH HARIAN LEPAS	379	8,38
9	PELAJAR	133	10,94
10	TIDAK BEKERJA	2.529	45,57
TOTAL		4.525	100 %

DATA LUAS DAN PEMANFAATAN LAHAN DESA MACCINIBAJI

NO	PEMANFAATAN DAN LUAS LAHAN		
	Pemanfaatan	Luas Lahan (Ha)	Persentase %
1	Pemukiman	514,25	47,39
2	Persawahan	275,10	25,36
3	Lahan Kering / Kebun	255,30	23,53
4	Tambang Gol. C	40,35	03,72
Jumlah		1085	100 %

JUMLAH PENDUDUK DESA MACCINIBAJI BERDASARKAN JENIS KELAMIN

NO	DUSUN	JUMLAH KK	Jenis Kelamin		
			L Laki-Laki	P Perempuan	JUMLAH
1	PAKKINGKINGANG	331	603	655	1.258
2	BONTOMAERO	326	588	605	1.193
3	PARANG REA	152	298	319	617
4	BORONG UNTIA	190	311	332	643
5	PARANGBERUA	266	327	487	814
TOTAL		1.265	2.127	2.398	4.525